

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju mandiri dan sejahtera. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya disamping spiritual, kepribadian, dan kejuangan (Adisasmito, 2007).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia ibu hamil disebut "*Potensial danger of mother and child*" (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada hari terdapan (Manuaba, 2007).

Anemia dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan ibu dan janin, karena anemia dapat mengakibatkan terjadinya gangguan seperti: abortus, kematian intra uteri, persalinan prematuritas tinggi, BBLR, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi kecacatan bawaan, bayi mudah banyak infeksi sampai kematian perinatal dan intelegensi rendah (Manuaba, 2007).

Menurut WHO (World Health Organization), kejadian anemia pada masa kehamilan di dunia berkisar antara 20% sampai 80 % dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Berdasarkan data WHO pada tahun 2003 setiap tahunnya wanita yang bersalin meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang (Winkjosastro, 2004).

Penyebab kematian ibu terjadi karena beberapa faktor yaitu misalnya faktor dasar, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Salah satu dari faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah anemia. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan persalihan, resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal. Disamping itu perdarahan *antepartum* dan *postpartum* lebih sering dijumpai pada wanita yang *anemis* dan lebih sering berakibat fatal, karena tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Winkjosastro, 2004).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu pada tahun 2010 adalah 112/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2010), adapun penyebab langsung kematian adalah perdarahan, eklamsia dan penyebab tidak langsung yaitu anemia. Di Jawa Tengah, AKI pada tahun 2010 sebesar 97,96/100.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Wonosobo, terdapat kematian ibu hamil pada tahun 2010 berjumlah 16, tahun 2011 berjumlah 12, dan tahun 2012 berjumlah 18. Penyebab tertinggi kematian di Wonosobo adalah perdarahan 33 %, eklamsi 25 %, penyakit lain 42 % (DKK Kab Wonosobo). Wilayah Kabupaten Wonosobo terbagi 15 Kecamatan yang membawahi ibu

25 Puskesmas. Di antara 15 Kecamatan tersebut kematian ibu di Kecamatan Wonosobo menduduki urutan kedua setelah Kecamatan Selomerto.

Dari data pelaporan Puskesmas Wonosobo I ibu hamil yang berkunjung tahun 2009 adalah 2178 ibu hamil, yang mengalami anemia 86 orang, tahun 2010 adalah 2325 ibu hamil, yang mengalami anemia 96 orang, tahun adalah 2394 ibu hamil, yang mengalami anemia 102 orang, untuk tahun 2012 yang berkunjung 3472 ibu hamil yang mengalami anemia 192 orang. Jadi untuk tahun 2012 mengalami kenaikan 5.5 %.

Dari uraian tersebut di atas, status ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I mengalami peningkatan yaitu 5.5% dilihat dari tahun 2011, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Puskesmas Wonosobo I Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Tahun 2012”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo pada tahun 2012”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo pada tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui status anemia ibu hamil di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012
- b. Diketahui umur ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012
- c. Diketahui paritas ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012.
- d. Diketahui jarak kehamilan ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012.
- e. Diketahui penghasilan ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012.
- f. Diketahui pendidikan ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012.
- g. Diketahui kunjungan ANC ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Wonosobo I tahun 2012.

D. Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini maka diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang dapat di jadikan bahan masukan dalam melakukan pelayanan kebidanan khususnya penanganan anemia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo I

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan upaya-upaya pencegahan terjadinya anemia serta menurunkan terjadinya anemia pada ibu hamil dalam meningkatkan mutu asuhan pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan atau penelitian tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia.

E. Keaslian penelitian

1. Yena WM (2005), melakukan penelitian berjudul efektifitas pemberian tablet besi dalam mengatasi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Margangsari Yogyakarta. Rancangan penelitian *Cross Sectional* menggunakan metode deskriptif kualitatif, populasi semua ibu hamil yang

mengalami anemia di Puskesmas Margangsan Yogyakarta, sampel semua ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Margangsan Yogyakarta, teknik total sampling, instrument checklist hasil penelitian tablet besi memiliki efektifitas dalam mengatasi anemia ibu hamil. Perbedaan penelitian ini variabel penelitian, waktu, tempat. Persamaan penelitian responden adalah ibu hamil yang mengalami anemia.

2. Rika VN (2008), melakukan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan di Kab. Indragiri Hulu. Rancangan penelitian *Cross Sectional* metode penelitian pendekatan kuantitatif, populasi semua ibu hamil yang melakukan ANC, sampel semua ibu hamil yang melakukan ANC, teknik korelasi, instrument kuesioner dan pengambilan sampel darah menggunakan Hb Sahli, hasil penelitian pengetahuan pola makan, umur, konsumsi FE, status ekonomi, paritas memiliki hubungan terjadinya anemia. Perbedaan penelitian ini menggunakan teknik korelasi, waktu dan tempat penelitian, persamaan penelitian ini meneliti umur, status ekonomi dan paritas.
3. Mega S (2010), melakukan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bandarharjo Kec. Semarang Utara, rancangan *Cross Sectional* penelitian menggunakan metode deskriptif, populasi semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Bandarharjo, sampel semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Bandarharjo, teknik korelasi, instrument kuesioner dan pengambilan sampel darah menggunakan Hb Sahli, hasil penelitian sosial

ekonomi, pendidikan, kunjungan ANC, umur memiliki hubungan dengan terjadinya anemia. Perbedaan penelitian ini penelitian diatas menggunakan teknik korelasi, persamaan penelitian ini meniliti umur, sosial ekonomi, pendidikan, kunjungan ANC.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA